

# PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TENTANG KELAINAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI

Ethyca Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes William Booth Surabaya, Jl. Cimanuk No. 20 Surabaya

Email : [ethyca.sari@yahoo.com](mailto:ethyca.sari@yahoo.com)

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang tumbuh kembang anak melakukan peningkatan pengetahuan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak pada masa pandemi . Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah ceramah, diskusi melalui zoom . Materi yang disampaikan mencakup deteksi kelainan tumbuh kembangan anak tinjauan psikologis – linguistik ( Psikolinguistik ) dan edukatif, gizi anak dalam masa pertumbuhan, serta pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak pada masa pandemi . Peserta 20 kader kesehatan Posyandu Kelurahan Gundih , Kecamatan Bubutan . Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Juli 2020 . Hasil yang diperoleh adalah seluruh peserta menyatakan penyelenggaraan ini sangat bermanfaat untuk mengenali secara kelainan tumbuh kembang anak di Posyandu 80% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang 100 % dilihat dari hasil kuisioner post test yang diisi melalui google form yang dibandingkan dengan pre testnya.

**Kata kunci :** Deteksi dini, kelainan, Tumbuh Kembang Anak

## ABTRACT

*This community service activity aims to increase the knowledge of Posyandu cadres about child growth and development by increasing knowledge of early detection of abnormalities in child development during a pandemic. The community service method used is lectures, discussions via zoom. The material presented includes detection of developmental disorders in children, psychological-linguistic (Psycholinguistic) and educational reviews, nutrition for children in their infancy, as well as prevention and management of abnormalities in child growth and development during a pandemic. Participants were 20 Posyandu health cadres, Gundih Village, Bubutan District. This activity took place on July 20 2020 . The results obtained were that all participants stated that this implementation was very useful for identifying abnormalities in child growth and development at Posyandu 80% of participants showed an increase in knowledge about early detection of growth and development 100% seen from the results of the post-test questionnaire filled out via Google form compared to the pre test.*

**Key words:** Early detection, disorders, growth and development of children

## PENDAHULUAN

Memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik (tampan dan cantik), dan berakhlak mulia merupakan harapan setiap keluarga. Agar dapat memiliki anak yang diidamkan tersebut maka harus diupayakan sejak seorang calon Bapak atau Ibu memiliki calon pasangan hidup dengan prinsip bibit, bobot, bebet sekarang semakin diabaikan. Untuk mendapatkan anak yang diidambakan perlu diperhatikan

factor – factor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan ibunya dan setelah lahir. Faktor – 23arame tersebut adalah 23arame genetic /keturunan dan lingkungan bio- fisiko psiko – 23arame. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi factor – factor tersebut

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dilakukan pemantauan terhadap tumbuh kembang anak supaya tidak terjadi kelainan. Ibu merupakan pengasuh utama anak yang

dapat mematuhi pertumbuhan anak Kader Posyandu yang melakukan penimbangan anak dan penyuluhan kesehatan pada ibu setiap bulan, sangat memerlukan pengetahuan tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak.

Untuk mengatasi kelainan tumbuh kembang pada anak, ada beberapa hal yang dapat dilakukan pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dapat melaksanakan berbagai upaya pencegahan, Ibu hamil seyogyanya melakukan pencegahan dan pemeriksaan terpadu, ibu bersalin sebaiknya di tolong 24armedic terlatih di tempat pelayanan kesehatan, serta perawatan dan pemeliharaan anak – anak dengan optimal pada fase tumbuh kembang. Jikalau orang tua sudah memiliki anak dengan kelainan tumbuh kembang, tetap ada beberapa upaya penanganan sehingga dapat meminimalkan gangguan pada anak serta mencegah kecacatan yang lebih parah.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Darmo , Kecamatan Wonokromo Surabaya , karena pada penyuluhan kader kesehatan pada tahun 2012 menunjukkan 42,8 % masalah yang ditanyakan adalah masalah tumbuh kembang anak. Kelainan atau penyimpangan tumbuh kembang anak dapat dikendalikan sejak awal. Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan ( growth) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolic ( retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh ). Perkembangan (development ) adalah penambahan kemampuan ( skill) dalam struktur tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi

dari sel – sel tubuh, jaringan tubuh, organ – organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Artinya, pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu ( Soetjiningsih, 1998)

Gizi merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang pada anak. Sebelum lahir, anak tergantung pada zat – zat gizi yang terdapat dalam darah ibu. Setelah lahir, anak tergantung pada tersedianya bahan makanan dan kemampuan saluran cerna. Gizi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak – anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena anak – anak masih dalam masa pertumbuhan. Hasil penelitian tentang pertumbuhan anak Indonesia ( Sunawang, 2002), Menunjukkan bahwa kegagalan pertumbuhan paling gawat terjadi pada anak usia 6-18 bulan. Setelah dianalisis, ternyata penyebab gagal tumbuh tersebut dapat ditelusuri sejak anak di dalam kandungan ibu/ keadaan gizi ibu saat hamil dan disebabkan pula oleh pola makan bayi serta adanya penyakit infeksi.

Tumbuh kembang anak yang sudah dimulai sejak bertemunya sperma dan sel telur sampai dewasa itu mempunyai ciri – ciri tersendiri, proses yang kontinyu sejak dari mudugah sampai maturitas /dewasa, yang dipengaruhi oleh factor bawaan dan lingkungan. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah melahirkan merupakan suatu masa periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlaianan diantara organ – organ. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat adalah pada masa janin, masa bayi 0 –1 tahun dan masa pubertas. Sedangkan

pertumbuhan organ – organ tubuh mengikuti 4 pola, yaitu pola umum, limfoid, neural dan reproduksi .Yang mengikuti pertumbuhan pola umum adalah tulang panjang, otot skelat ( pada neonatus 20 –25 % berat badan, setelah dewasa 40 % berat badan ) system pencernaan, pernafasan, peredaran darah dan volume darah. Perkembangan otak bersama – sama tulang tengkorak yang melindunginya, mata dan telinga berlangsung lebih dini. Berat otak waktu lahir 25 % berat otak dewasa, pada umur 2 tahun 75 % dan pada umur 10 tahun sudah 95 % berat otak dewasa. Pertumbuhan jaringan limfoid agak berbeda dari bagian tubuh lainnya, pertumbuhan mencapai maksimum sebelum remaja kemudian menurun hingga mencapai ukuran dewasa.

Organ – organ reproduksi mengikuti pola genital, dimana pertumbuhan lambat pada pra remaja, kemudian disusul pacu tumbuh remaja yang pesat. Pada masa remaja terjadi perbedaan lebih lanjut pada pertumbuhan tungkai memanjang dan melebar, pertumbuhan terus berlangsung sampai epifise menutup dan pertumbuhan tinggi berhenti. Pada anak laki – laki pacu tinggi badan dimulai kira – kira setahun setelah pembesaran testis dan mencapai puncak pada tahun berikutnya bila pertumbuhan penis mencapai maksimum dan disertai tumbuhnya rambut pubis pada stadium 3-3 ( Soetjningsih, 1998; Roy Meadow & Simon Newell, 2002)

Pada anak perempuan tanda pubertas pada umumnya adalah pertumbuhan payudara stadium 2 atau disebut : breast bud” yaitu terdiri dari penonjolan puting disertai pembesaran areola mammae sekitar umur 8-12 tahun. Haid pertama(Menarche) terjadi pada stadium lanjut dari pubertas dan sangat bervariasi pada umur berapa masing – masing individu mengalaminya, rata – rata pada unsur 10,5 –15,5 tahun. Hubungan antara “ menarche dan pacu /sport tinggi badan sampai erat, haid pertama ini pada setiap anak perempuan terjadi bila kecepatan pertumbuhan tinggi

badan mulai menurun. Penjelasan hormonal, bagaimana ini bisa terjadi belum diketahui. Keadaan ini sering menimbulkan masalah tentang kematangan yang terlambat dirasakan oleh para remaja perempuan, karena mereka belum “ menarche” padahal dirasakan oleh para remaja perempuan karena mereka merasa badannya terlalu tinggi. Sedangkan kecemasan yang sering terjadi pada para remaja laki – laki bila belum tiba pacu tinggi badannya, padahal teman sebaya yang perempuan sudah mencapainya ( Soetjningsih, 1998)

Anak yang sehat tentunya baik secara fisik maupun psikologisnya sesuai dengan perkembangan pada umumnya dan tidak terjadi banyak penyimpangan. Tumbuh kembang yang normal adalah yang sesuai dengan fase – fase perkembangannya baik secara fisik maupun psikologisnya. Tumbuh kembang dalam aspek psikologis tentunya lebih berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir atau menularnya kreativitas, daya cipta atau imajinasi, kemampuan sosialisasinya atau berbahasa, perhatian keberanian dan sebagainya. Tumbuh kembang dalam aspek psikologis ini tentunya sejalan dengan pertumbuhan fisiknya. Oleh karena itu bila tidak sejalan ada permasalahan yang terkait dengan tumbuh kembang .

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Masyarakat kelurahan Gundih , Kecamatan Bubutan Surabaya yang terdiri dari Ibu – ibu kader Posyandu sejumlah 20 orang.

### **Metode Kegiatan PPM**

- Ceramah tentang kelainan tumbuh kembang anak serta pencegahan dan penaggulangannya. Melalui Virtual Zoom
- Diskusi dengan Tanya jawab materi yang telah dipaparkan waktu ceramah

- Mengerjakan pre-test dan post-test ( melalui google Form )

### Langkah – langkah Kegiatan PPM

1. Peserta mengerjakan pre- test
2. Peserta mendapatkan paparan materi kelainan tumbuh kembang anak.
3. Peserta permateri melakukan diskusi dengan Tanya jawab masalah kelainan tumbuh kembang anak.
4. Peserta mengerjakan post-test

### PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawal dengan pengirisan undangan kepada 20 kader kesehatan Posyandu di Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan , Semua kader yang diundang hadir dan mengikuti mulai dari awal hingga akhir .

Pada awal ( pembukaan ) dan akhir ( penutupan ) pelatihan menghadirkan Kelurahan Gundih dan staf dari STIKES William Booth upaya ini ditujukan agar kesinambungan program dapat terjaga dengan upaya pengintegrasian dengan program pembinaan pendidikan anak usia dini dari Dinas yang lain.

Peserta yang dilibatkan 20 kader kesehatan posyandu tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 100 % peserta merespon positif dalam hal kemanfaatan yang sangat tinggi untuk melakukan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak. Sedangkan hasil tes baik pre-test maupun post-test dapat disajikan pada tabel berikut

**Tabel : Hasil evaluasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak ( pretest dan post-test)**

No	Katagori Nilai	Jumlah peserta	persentase
1	Ada peningkatan	16	80 %
2	Tidak ada peningkatan	4	20 %
	Jumlah	20	100 %

Nilai pretest dan post – test menunjukkan perubahan berupa peningkatan nilai pada 16 orang kader ( 80 %) dan 4 orang kader (20%) tidak menunjukkan peningkatan nilai sedang praktek pendeteksian kelainan tumbuh kembang anak dengan mencatat kelainan fisik dan psikis yang ditemukan di KMS yang dilakukankan para kader di Posyandu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak pada masa pandemi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak. Masih ada 4 orang kader ( 80 %) yang belum menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan kemungkinan dukungan pengetahuan umum dan latar belakang pendidikan mereka belum memadai serta usia mereka sebagian besar sudah 45 tahun ke atas.

Keterampilan seluruh kader Posyandu dalam mendeteksi dini kelainan tumbuh kembang anak setelah diberikan materi cukup memadai untuk dapat mengelola posyandu. Para kader mampu melakukan pengukuran antropometri anak, mencatatnya serta menganalisa kurva grafik pertumbuhan anak di KMS. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi seorang kader kesehatan di Posyandu ( Anonim, 2001)

Selain itu para kader juga mampu untuk mengamati kelainan fisik dan psikis anak dengan mengamati keadaan dan fungsi fisik anak, serta kondisi perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Kelainan – kelainan yang ditemukan dicatat di KMS apabila perlu penanganan khusus di konsultasi dengan petugas kesehatan dari Puskesmas yang membina Posyandu tersebut.

Pada praktek ketrampilan ini nanti akan diserahkan kepada pihak Puskesmas , semua kader bisa melakukan pendeteksian tumbuh kembang anak karena mereka sudah cukup lama mengelola Posyandu dan dilakukan secara berkelompok. Masing –

masing kelompok terdiri 4 orang tiap orang di meja -IV. Mereka melakukan pendaftaran, penimbangan pencatatan dan penyuluhan di masing – masing meja. Pada meja IV petugas kesehatan siap menerima konsultasi anak yang mengalami kelainan kesehatan dan tumbuh kembang ( Anonim, 2001 ) Adapun hasil diskusi ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta yang semua belum memadai, namun setelah mengikuti pelatihan ternyata ada peningkatan kefahaman tentang konsep kelainan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanggulangannya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Ada peningkatan pengetahuan ibu – ibu kader posyandu tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak, terbukti sebagian besar ibu – ibu peserta pelatihan mendapatkan nilai post –test lebih tinggi dibanding pre-test.

Wawasan ibu – ibi kader peserta dalam hal pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak bertambah terbukti pada diskusi banyak sekali keinginan tahu mereka tentang cara pencegahan dan penanggulangan kelainana tumbuh kembang anak. Baik sebelum maupun sesudah anak lahir.

### **SARAN**

Perlu dikembangkan pengetahuan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak bagi kader Posyandu di daerah lain secara rutin , terutama yang pada daerah yang ditemukan khusus kelainan tumbuh kembang anak.

Pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan program kesehatan di posyandu yang mendukung seperti pemberian tablet Fe dan Ibu hamil vaksin TT bagi ibu hamil, pemberian makanan tambahan dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2001. *Pedoman Penimbangan Balita di Posyandu*, Depkes RI, Jakarta
- I Dewa Nyoman Supriasa, 2001. *Penilaian Status Gizi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Roy Meadow & Simon Newll., 2002, *Lecture Notes Pediatrica*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Soetjiningsih, 1998. *Tumbuh Kembang Anak* Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta